

FUNGSI DAN DAMPAK MITOS PADA CERITA RAKYAT *KEMBAR BUAYA* TERHADAP MASYARAKAT DI LONGKALI KABUPATEN PASER: KAJIAN FOLKLOR

Nani Wijayanti, Mursalim, Dahri D.

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Mulawarman

Pos-el: naniwijanti28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Bagaimana fungsi mitos pada cerita rakyat *Kembar Buaya* terhadap masyarakat Suku Paser dan (2) Bagaimana dampak mitos pada cerita rakyat *Kembar Buaya* terhadap masyarakat Suku Paser. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian ini berupa tuturan informan, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang merupakan asli Suku Paser, yang mengetahui cerita *Kembar Buaya*. Pengumpulan data dilakukan melalui empat tahap, yaitu pengamatan/observasi, dokumentasi, wawancara, rekam. Analisis data dilakukan dengan metode, transkripsi, reduksi data, penyajian data, analisis fungsi mitos dan analisis dampak mitos. Hasil penelitian menunjukkan lima mitos yang dipercaya oleh masyarakat. Berdasarkan kelima mitos tersebut relatif memiliki kesamaan berdasarkan fungsinya. Fungsi pertama, sebagai menyadarkan manusia bahwa ada kekuatan gaib, kedua, berfungsi sebagai memberikan jaminan masa kini, ketiga, sebagai perantara antara manusia dan daya kekuatan alam, keempat, sebagai system proyeksi, kelima, sebagai alat pendidik anak, keenam, sebagai alat pemaksa norma yang harus dipatuhi oleh masyarakat Suku Paser. Sedangkan dampak mitos terhadap masyarakat suku paser terbagi menjadi dua yakni, dampak positif dimana masyarakat mendapatkan keselamatan serta keberkahan, sedangkan dampak negatifnya yakni masyarakat akan mengalami segala macam kejadian buruk yang dapat menimpa siapapun dan kapanpun.

Kata kunci: dampak mitos, folklor, fungsi mitos

ABSTRACT

This research aims to describe (1) how myth impact on Kembar Buaya folklore on Paser people and (2) how myth impact on Kembar Buaya folklore on people. This research qualitative approach. This research data is the informant's speech, while the data source in this study is an informant who is native of Paser, who knows the story of the Kembar Buaya. Data collection through four stages, namely observation, documentation, interview, and record. Data analysis is done by method,

transcription, data reduction, data presentation, analysis of myth functions, and myth impact. The results showed five myths that are believed by the public. Based on these five myths relative to have something in common based on their function, the first function, as realization of person that there is supernatural power, secondly, is to act as a guarantee of the present, the third, as an intermediary between person and the strong power of nature, fourth, as a means of child educator, sixth, as a means of coercion of norms that must be adhered to by the Paser people. While the impact of mythical on the Paser people is divided into two, namely, the positive impact in which the community gets safety and blessing, while the negative impact that is the community will experience all sorts of bad events that can befall anyone and at any time.

A. PENDAHULUAN

Cerita rakyat *Kembar Buaya* adalah salah satu cerita rakyat Suku Paser tepatnya di Kecamatan Longkali. Cerita rakyat suku Paser ini mengisahkan tentang peristiwa yang pernah benar-benar terjadi pada masa lalu di daerah tersebut. yaitu kisah tentang *Kembar Buaya*, kisah *Kembar Buaya* berawal dari adanya pasangan suami istri yang baru saja meresmikan pernikahan mereka, beberapa bulan kemudian sepasang suami istri tersebut berbahagia kembali karena akan memiliki anak pertama dan menjadi orang tua. Setelah melahirkan yang dibantu dengan dukun beranak ternyata anak mereka kembar, tetapi betapa terkejutnya mereka mengetahui bahwa salah satunya adalah seekor buaya. Mereka pun merawat anak mereka yang berwujud buaya tersebut dengan kasih sayang yang sama dengan kembarannya manusia, karena perkembangan tubuh sang buaya yang sangat cepat ia tak bisa lagi hanya dirawat di rumah dan sungai disekitaran rumah, akhirnya, kedua orang tuanya sepakat mengantarkan ia ke laut untuk hidup di laut hingga memiliki keturunan.

Dalam cerita rakyat *Kembar Buaya* terdapat beberapa mitos yang berkembang pada masyarakat hingga kini, Keberadaan cerita dan mitos-mitos mengenai *Kembar Buaya* yang ada kini hanya menjadi perbincangan. Meskipun cerita *Kembar Buaya* masih diperbincangkan hingga kini namun tidak dibukukan oleh masyarakat setempat sebagai warisan sejarah sastra lisan yang terdapat di daerah tersebut. Sebagai masyarakat asli maupun pendatang yang tinggal dilingkungan yang mempunyai keanekaragaman suku dan budaya, tentu sangat disayangkan jika tidak mengetahui, mempercayai, dan melestarikan cerita-cerita rakyat, apalagi jika cerita tersebut berasal dari daerah sendiri.

Sangat disayangkan jika sebagai masyarakat yang tinggal dilingkungan masyarakat Suku Paser yang mengetahui keanekaragaman suku dan budaya sekitar tidak melestarikannya. Dengan demikian cerita ini menarik untuk dikaji sekaligus memperkenalkan sastra lisan yang berupa cerita rakyat kepada generasi muda dan masyarakat itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Bagaimana fungsi mitos pada cerita rakyat *Kembar Buaya* terhadap masyarakat Suku Paser dan (2) Bagaimana dampak mitos pada cerita rakyat *Kembar Buaya* terhadap masyarakat Suku Paser.

B. LANDASAN TEORI

1. Folklor

Dundes (melalui Rafiek, 2012: 50) Folklor berasal dari kata bahasa Inggris *folklore*. Kata itu adalah kata majemuk yang berasal dari dua kata dasar, yaitu *folk* dan *lore*. *Folk* yang sama artinya dengan kata kolektif (*collectivity*). Menurut Dundes, folk adalah sinonim dengan kolektif yang juga memiliki ciri-ciri pengenal fisik atau kebudayaan yang sama serta mempunyai kesadaran kepribadian sebagai kesatuan masyarakat. Sedangkan lore adalah tradisi folk, yaitu sebagian kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan. Jadi dapat didefinisikan folklore adalah sebagai suatu kebudayaan masyarakat kolektif berbagai suku yang sebagian besar suku tersebar diberbagai daerah, diwariskan secara turun-temurun, diantara berbagai macam kolektif, yang pewarisannya secara tradisional dalam versi yang berbeda dalam bentuk lisan dari mulut kemulut dari setiap generasi ke generasi.

2. Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan suatu kebudayaan masyarakat kolektif, yang menjadi kebanggaan, simbol dari kolektif tersebut juga sebagai warisan turun-temurun suatu masyarakat melalui lisan. Menurut Nyoman (2014:3), sastra lisan termasuk cerita rakyat, merupakan warisan budaya yang pada dasarnya dua bentuk sastra ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain sebagai mana dalam konsepsi A. Teeuw. Keduanya harus dipandang sebagai kesatuan dan keseluruhan sehingga tidak boleh lebih mengutamakan satu dari pada yang lainnya. Sedangkan menurut Denandjaja (2007:3-4), cerita rakyat adalah suatu bentuk karya sastra lisan yang lahir dan berkembang dari masyarakat tradisional yang disebarkan dalam bentuk relatif tetap dan diantara kolektif tertentu dari waktu yang cukup lama dengan menggunakan kata klise.

3. Mitos

Menurut Van Peursen (melalui Rafiek, 2015: 62). Mitos adalah sebuah cerita yang memberikan pedoman dan arah tertentu kepada sekelompok orang. Cerita itu dapat dituturkan dan tapi juga dapat diungkapkan lewat tarian-tarian atau pementasan wayang. Inti-inti cerita itu ialah lambang-lambang yang mencetuskan pengalaman manusia manusia purba, lambang-lambang kebaikan dan kejahatan, hidup dan kematian, dan lain-lain. Mitos mengatasi makna cerita dalam arti kata modern, isinya lebih padat daripada semacam rangkaian peristiwa-peristiwa yang menggetarkan atau menghibur saja. Mitos tidak hanya terbatas pada semacam reportase mengenai peristiwa-peristiwa yang dulu terjadi, sebuah kisah mengenai dewa-dewa dan dunia ajaib. Mitos menjadi pegangan penting dalam kehidupan dan arah masa depan manusia bagaimana cara manusia menunjukkan rasa hormat terhadap para leluhur, bahkan seekor binatang pun dapat menghadirkan sakti kehidupan. Setiap lingkungan perilaku manusia diatur oleh hal yang berhubungan dengan alam semacam itu.

Mitos itu memberikan arah kepada kelakuan manusia dan merupakan semacam pedoman untuk kebijaksanaan manusia. Lewat mitos itu manusia dapat

turut serta mengambil bagian dalam kejadian-kejadian sekitar, dapat menanggapi daya-daya kekuatan alam. Berikut fungsi mitos menurut Van peursen (2018: 37-41). (1) Menyadarkan manusia bahwa ada kekuatan-kekuatan ajaib. Mitos itu tidak memberikan bahan informasi mengenai kekuatan-kekuatan itu, tetapi membantu manusia agar dia dapat menghayati daya-daya itu sebagai suatu kekuatan yang mempengaruhi dan menguasai alam dan kehidupan sukunya. (2) Mitos bertalian erat dengan fungsinya yang pertama: mitos memberikan jaminan bagi masa kini. (3) Mitos lalu berfungsi sebagai perantara antara manusia dan daya-daya kekuatan alam. (4) Mitos itu memberikan pengetahuan tentang dunia.

4. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan benturan, pengeruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif, suatu benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan. Sedangkan pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (KBBI Online, 2019).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian lapangan, dan data yang diperoleh langsung dari lapangan, dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, untuk mendapatkan data dan informasi dari informan yang dibutuhkan dalam penelitian, guna mendapatkan data yang relevan. Dalam penelitian kualitatif, data-data yang dikumpulkan berupa dokumen, tindakan, kata-kata dan informasi dari beberapa informan dan responden, dengan melakukan studi pada situasi yang alami dalam fakta yang ada di lapangan. Oleh karena itu, dalam pemaparan data yang diperoleh dideskripsikan. Hal ini sering disebut dengan metode deskriptif artinya metode yang dilakukan dengan jalan menganalisis data ulang yang sudah dikumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka Moleong dalam (melalui Sulistyorini, 2017: 15).

Data dalam penelitian ini adalah seluruh informasi yang diperoleh di lapangan, sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data premier adalah data yang diperoleh dalam penelitian berupa kata, pernyataan, tuturan dari informan mengenai cerita, mitos, serta dampak yang tesebar di Longkali Kabupaten Paser. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang merupakan asli Suku Paser, yang mengetahui cerita Kembar Buaya, juga mengetahui mitos-mitos yang ada dan merasakan dampak-dampak dari mitos yang dipercaya masyarakat di Kecamatan Longkali, Kabupaten Paser.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat tahap, yaitu pengamatan/observasi, dokumentasi, wawancara, rekam. Analisis data dilakukan dengan metode, transkripsi, reduksi data, penyajian data, analisis fungsi mitos dan analisis dampak mitos.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peyajian Data

Adanya cerita *Kembar Buaya* tersebut menimbulkan beberapa mitos yang berkembang pada masyarakat Suku Paser khususnya kerabat dari kembar buaya tersebut, yang harus mematuhi, menjalankan beberapa upacara beserta syarat-syarat yang sudah dijalankan sejak dahulu.

Data dalam penelitian ini berupa mitos cerita rakyat *Kembar Buaya* yang ada dan dialami oleh masyarakat Suku Paser. Data mitos disampaikan oleh keenam informan berdasarkan pengalaman yang pernah dialami. Pada tahap ini, data yang disajikan telah mengalami reduksi, berikut pemaparan data dalam penelitian ini. (1) Mitos yang dipercaya masyarakat. Berikut penuturan Sofia berdasarkan pengalaman yang pernah sofia alami sebelumnya. Yakni, Kewajiban bagi setiap keturunan yang akan menyebrangi laut ataupun sungai harus memberikan sesaji yakni telur, daun sirih, lilin dan harus menyebut nama buaya tersebut. (2) Mitos yang dipercaya masyarakat berikut dituturkan oleh Galoh dan Jamaliyah. Yakni, rutin setiap tahunnya sanak saudara juga kerabat harus memberikan sesaji sebagai makanan sang buaya (Pungkor). Dalam pemberian sesaji tahunan tersebut sang buaya meminta selalu melalui perantara mimpi. Setiap syarat dalam sesaji yang diberikan dalam ritual pun haruslah lengkap, tidak boleh ada yang kurang atau keterlambatan dalam hal memberikan sesaji. (3) Selanjutnya Mitos yang dipercaya masyarakat berikut di sampaikan oleh Afni Nur Kholifah. Yakni, Setiap sanak saudara atau anak cucu yang akan memiliki keturunan/hamil harus memberikan sesaji kepada Pungkor. begitu pula dalam acara kelahiran, jika ada sanak saudara yang akan melahirkan, setelah melahirkan tiga hari juga harus memberikan sesaji, telur, pisang ambon, daun sirih, lilin, dan pinang. (4) Berikutnya, mitos yang dipercaya masyarakat berikut disampaikan oleh Sudirman. Yakni, bahwa Setiap warga dilarang menyakiti ataupun sampai membunuh buaya yang ada disungai daerah tersebut. (5) Berikut mitos yang dipercaya masyarakat Suku Paser di sampaikan oleh Niah. Yakni, jika terdapat salah satu keturunan yang akan melaksanakan kitanan/sunat, saat acara berlangsung harus memberikan sesaji seperti telur, pisang ambon, daun sirih, lilin, dan pinang.

2. Analisis Fungsi Mitos Pada Cerita Rakyat *Kembar Buaya* Terhadap Masyarakat Suku Paser

Analisis fungsi mitos pada cerita rakyat *Kembar Buaya* ini merupakan suatu usaha guna mengetahui kegunaan serta manfaat dari mitos-mitos yang beredar di masyarakat. Fungsi mitos itu sendiri dapat ditinjau dari adanya cerita *Kembar Buaya* secara utuh dan mitos-mitos yang telah ditemukan, serta kegunaan dan manfaat terhadap masyarakat paser sebagai pemiliknya.

a. Fungsi Mitos Pertama pada Cerita Rakyat *Kembar Buaya*.

- 1) Fungsi Mitos cerita rakyat *Kembar Buaya* ialah Menyadarkan Masyarakat bahwa adanya kekuatan-kekuatan gaib.

Fungsi mitos cerita rakyat *Kembar Buaya* untuk menyadarkan masyarakat Suku Paser bahwa adanya kekuatan-kekuatan gaib, ajaib dan mistis. Bahwasannya dengan berlangsungnya tradisi upacara pemberian

sesaji bila ada saudara atau kerabat yang akan menyebrangi lautan, sebagai tanda penghormatan pada Pungkor, haruslah melarutkan sebiji telur, dan sebatang rokok ketika akan melakukan perjalanan laut. Sebagaimana masyarakat menyadari adanya hubungan yang sakral antara Pungkor dengan sebagian masyarakat Suku Paser yang merupakan Keturunannya, sehingga segala perilaku yang berhubungan dengan Pungkor dapat berpengaruh bagi kehidupan sebagian masyarakat itu sendiri.

- 2) Mitos cerita rakyat *Kembar Buaya* memberikan jaminan masa kini, yaitu keselamatan bagi masyarakat Suku Paser.

Di sini, fungsi mitos tersebut menekankan pada keselamatan siapapun yang sudah melakukan ritual tersebut sebelum menyebrangi sungai atau lautan, guna menjaga keberlangsungan hidup si pelaku itu sendiri, agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti, kecelakaan laut, ataupun sungai, terselamatkan mara bahaya dan kemungkinan-kemungkinan buruk yang terjadi terhadap keturunan-keturunan *Kembar Buaya* tersebut.

- 3) Mitos cerita rakyat *Kembar Buaya* sebagai perantara antara manusia dan daya-daya alam.

Dalam ritual tersebut terdapat sesaji yang menjadi perantara masyarakat kepada roh leluhur, ritual seperti memberikan sesajen dan menyebut nama sang buaya yang merupakan leluhur tersebut memiliki peranan penting, dalam menghubungkan antara si pelaku yang akan menyebrangi lautan atau sungai dengan roh leluhur mereka.

b. Fungsi Mitos Kedua pada Cerita Rakyat *Kembar Buaya*.

- 1) Sebagai Sistem Proyeksi.

Fungsi mitos Cerita Rakyat *Kembar Buaya* sebagai sistem proyeksi adalah suatu keinginan, gambaran angan-angan tentang jaminan kehidupan bagi masa kini yang sejahtera dan aman yang diinginkan setiap masyarakat kolektif Suku Paser. Seperti pada cerita rakyat *Kembar Buaya*, bahwa Kegiatan memberikan sesaji disetiap tahun pada leluhur mereka di sini pun harus menjamin keselamatan, guna menyambung nyawa dan menjamin kesehatan serta kesejahteraan di tahun-tahun yang akan datang,

- 2) Sebagai alat mempertahankan kebudayaan lampau.

yakni masyarakat Suku Paser menjadikan ritual tersebut sebagai kegiatan budaya yang sakral setiap tahunnya, berdasarkan hal tersebut pula yang dapat membuktikan bahwa Suku Paser memiliki kekayaan serta kebudayaan yang patut diketahui seperti cerita rakyat *Kembar Buaya* bersamaan dengan mitos tersebut diatas. Mitos tersebut sebagai alat mempertahankan kebudayaan yang telah dilakukan sejak dahulu, pengatur masyarakat yang dapat dipatuhi dan harus dipatuhi oleh seluruh keturunan Pungkor tanpa terkecuali.

c. Fungsi Mitos Ketiga pada cerita rakyat *Kembar Buaya*.

- 1) Sebagai sistem proyeksi. Mitos tersebut memproyeksi angan-angan kolektifnya.

Fungsi mitos Cerita Rakyat Kembar Buaya di atas sebagai sistem proyeksi adalah suatu keinginan yaitu keselamatan dan aman yang diinginkan oleh setiap ibu yang sedang mengandung khususnya bagi masyarakat Suku Paser. Proyeksi keselamatan ini dimunculkan pada masyarakat yang sedang hamil dapat menjalankan kehamilannya dengan selamat dan aman tidak mendapatkan gangguan dan hal-hal yang tidak diinginkan, yang disebabkan karena kelalaian yang tidak menjalankan ritual tersebut. Membuat masyarakat sadar dan percaya bahwa di setiap tindakan kelalaian dalam hal ritual terhadap Pungkor tersebut dapat menimbulkan beberapa dampak bagi sang ibu terlebih bayi yang sedang dalam kandungan.

- 2) Sebagai pengatur dan mengarahkan hubungan antara manusia dan daya-daya kekuatan alam.

Fungsi mitos menyadarkan masyarakat bahwa terdapat kekuatan yang ajaib. Mitos memberi jaminan keselamatan. Serta, mitos tersebut juga sebagai perantara masyarakat dengan roh leluhur, yang bertujuan untuk mengatur serta mengarahkan hubungan antara masyarakat dengan roh leluhur masyarakat kolektif Suku Paser terdahulu.

menjamin keberlangsungan hidup. Selain keselamatan si jabang bayi juga ketenangan sang ibu yang sedang mengandung. Ritual pemberian sesaji yang dilakukan sendiri oleh si ibu yang sedang mengandung dengan memberikan sesaji dan memberi tau tetua adat suku Paser, agar proses kehamilannya tidak diganggu oleh Pungkor. Setelah itu tetua adat membacakan mantra agar tidak terjadi hal-hal yang buruk pada saat-saat kehamilan hingga kelahiran. Sehingga dapat dikatakan bahwa mantra dan sesaji yang diberikan menjadi perantara si ibu pada Pungkor untuk dapat menjaga dan memberikan keberkahan pada ibu dan jabang bayi.

d. Fungsi Mitos Keempat pada Cerita Rakyat Kembar Buaya.

- 1) Sebagai sistem proyeksi. Mitos di atas sebagai alat pencerminan angan-angan kehidupan masyarakat Suku Paser.

Fungsi mitos tersebut memproyeksi angan-angan masyarakat suku Paser. Yakni suatu keinginan, angan-angan tentang kehidupan yang sejahtera aman, serta keselamatan yang diinginkan oleh masyarakat Suku Paser. Proyeksi keselamatan ini ditimbulkan pada mulanya masyarakat Suku Paser percaya bahwa perwujudan leluhur mereka adalah buaya. Tentu saja dipercaya berperan sebagai tokoh yang sejak zaman dahulu memiliki kuasa untuk melindungi dan menjaga keberlangsungan hidup suku mereka. Yang semestinya dihormati bukan malah sebaliknya. Masyarakat percaya jika ada yang berani menyakiti perwujudan dari leluhur mereka, berarti pelaku tersebut siap dengan segala resiko yang akan dialaminya. Buka tidak mungkin jika mematuhi dan mempercayai

mitos tersebut dapat menimbulkan hal-hal baik untuk kehidupan yang lebih baik.

2) Sebagai Lembaga Pendidikan pendidikan.

Sebagai pendidik anak yang dimaksud ialah lembaga pendidikan budi pekerti. Usaha menyampaikan pesan moral yang baik dan apa yang patut dan tidak patut di teladani oleh anak-anak. Berdasarkan mitos yang dipercaya masyarakat dapat menjadi sarana untuk menerangkan sesuatu yang sukar diungkapkan, khususnya mitos untuk tidak menyakiti buaya. Mengandung beberapa pengajaran yang baik. Ada beberapa hal yang dimaksud sebagai suatu pengajaran baik. Di antaranya mitos di atas mengantarkan anak-anak untuk mengetahui kisah mengenai asal-usul leluhur Masyarakat Suku Paser. Sebagaimana telah diceritakan bahwa buaya adalah jelmaan dari Pungkor sehingga tidak boleh disakiti karena dapat menjadi mara bahaya bagi siapapun pelakunya. Selanjutnya, Dapat memberikan pengajaran budi pekerti yang baik kepada anak, Bagaimana anak diajarkan cara menghormati leluhur mereka dengan tidak menyakiti buaya, serta menjaga apa yang telah menjadi kepercayaan sejak dahulu hingga kini. juga pengajaran untuk terus mematuhi norma-norma yang telah diatur oleh suku.

e. Fungsi Mitos Kelima pada Cerita Rakyat *Kembar Buaya*.

1) Menyadarkan masyarakat bahwa ada kekuatan-kekuatan ajaib.

Mitos diatas berfungsi sebagai alat untuk menyadarkan masyarakat, bahwa secara tidak langsung diharuskan untuk mempercayai dan sadar bahwa terdapat kekuatan-kekuatan yang dapat mempengaruhi, menguasai alam dan kehidupan masyarakat Suku Paser. Tentunya sudah ada sejak zaman dahulu dan menjadi bagian dari kehidupan mereka sejak nenek moyang terdahulu. Oleh karena itu, mengharuskan masyarakat Suku Paser untuk melakukan proses-proses upacara khitanan sebagai syarat untuk menangkis mara bahaya yang dapat terjadi kapan saja. Selanjutnya, mitos di atas memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap lingkungan serta perbuatan sehari-hari. Dapat dilihat bahwa dengan adanya kepercayaan untuk memberikan sesaji ketika akan melaksanakan khitanan. Niah bertutur bahwa ritual tersebut sudah dijalankan sejak sebelum kedua orang tuanya melakukannya. Itu artinya, mitos tersebut membuat masyarakat tersadar bahwa adanya kekuatan-kekuatan yang dapat mempengaruhi serta memberikan perubahan terhadap kehidupan sehari-hari. Untuk terus melestarikan apa yang telah menjadi budaya serta kebiasaan terdahulu seperti pemberian sesaji saat mengadakan khitanan. Menyadarkan masyarakat bahwa begitu pentingnya untuk mengingat serta menghormati leluhur, yang tentu memiliki andil yang besar pada kehidupan lingkungan, agar terhindar dari berbagai hal buruk, tidak masuk akal dan tidak dapat dipikirkan secara logika yang mungkin dapat terjadi.

3. Analisis Dampak Mitos pada Cerita Rakyat *Kembar Buaya* Terhadap Masyarakat Suku Paser

Analisis dampak mitos yang terdapat pada cerita rakyat *Kembar Buaya* ini merupakan suatu usaha guna mengetahui dampak positif dan negative dalam setiap pelanggarannya dirasakan oleh masyarakat Suku Paser. Adanya cerita rakyat *Kembar Buaya* menimbulkan beberapa mitos yang dipercaya oleh masyarakat. Kepercayaan masyarakat mengenai mitos tersebut yang menimbulkan dampak bagi masyarakat Suku Paser tersebut hingga kini, baik dalam bentuk dampak positif maupun negatif.

a. Dampak Mitos Pertama pada Cerita Rakyat *Kembar Buaya*.

1) Dampak Positif

Dampak baik yang dimaksud di sini yakni, masyarakat percaya jika semua ritual tersebut dilakukan dengan benar. leluhur mereka menjamin keselamatan serta mereka akan dijaga, mendapatkan perlindungan selama dalam perjalanan laut ataupun sungai selamat sampai tujuan.

2) Dampak Negatif

Dampak buruk yang harus mereka tanggung seperti kesurupan dan kejang-kejang, yang dapat dialami oleh siapa saja yang melanggar atau melupakan ritual tersebut. Cara menyembuhkannya hanya dengan mengulang kembali proses ritual dengan benar, yakni menyiapkan sesaji lengkap dan segera dilarutkan pada genangan air terdekat, seperti sumur, sungai ataupun laut, jika tidak. Dampak yang lebih buruk ialah sampai meninggal.

b. Dampak Mitos Kedua pada Cerita Rakyat *Kembar Buaya*.

1) Dampak Positif.

Mitos di atas merupakan salah satu bentuk ritual yang wajib dilakukan masyarakat kolektif Suku Paser. Pada seriap tahunnya Pungkor akan memberitaukan hal tersebut melalui perantara mimpi pada salah satu keturunannya, untuk memberikan sesaji sebagai makanan untuknya. keesokan harinya anak cucunya harus segera menyiapkan sesaji dan melarutkannya di sungai terdekat. Mereka percaya bahwa hal tersebut akan membawa mereka pada keselamatan, ketenangan dalam kehidupan sehari-hari, juga sebagai salah satu bentuk penghormatan untuk selalu mengingat Pungkor. Yang menjaga kesejahteraan serta kebertalian masyarakat Suku Paser.

2) Dampak Negatif

Dampak buruk yang akan mereka terima ialah salah satu dari keturunannya akan kesurupan lalu melata seperti buaya, lebih buruknya secara tidak sadar akan malakukan hal-hal yang akan menyakiti diri sendiri, seperti bunuh diri. Dipercaya bahwa kejadian tersebut terjadi karena nyawa salah satu keturunannya yang akan menjadi pengganti sesaji yang tidak kunjung diberikan.

c. Dampak Mitos Ketiga pada Cerita Rakyat *Kembar Buaya*.

1) Dampak Positif.

Ritual yang selalu dilalukan oleh para ibu yang sedang hamil tersebut juga memberikan dampak positif. Seperti setelah melakukan proses ritual yang telah ditentukan bahwa si ibu hamil harus memberitau si tetua adat mereka agar melontarkan beberapa mantra yang dikhususkan untuk keselamatan ibu hamil kepada sang buaya, dan tidak ada gangguan yang berhubungan dengan alam gaib selama proses kehamilan serta kelahirannya nanti. Jika semua sudah dilakukan sesuai dengan proses, si ibu akan aman dan proses kehamilan akan terasa mudah tidak ada gangguan sampai kelahiran.

2) Dampak Negatif

Ibu akan meraasakan nyidam yang tidak biasa, seperti makan yang tiada henti baik itu sayur masak hingga dedaunan yang mentahan, setelah merasa perutnya penuh hingga tak bisa menelan makanan lagi lalu ia muntahkan seluruh isi perutnya, dan melanjutkan kembali makannya, setelah beberapa kali hal tersebut terjadi, sampai si ibu tidak bisa berjalan seperti layaknya seekor buaya yang berjalan melata. Hal buruk tersebut akan dialami hingga saat ia sadar harus menjalankan proses ritual dengan baik dan benar.

d. Dampak Mitos Keempat pada Cerita Rakyat *Kembar Buaya*.

1) Dampak Positif

Masyarakat menganggap bahwa setiap buaya di lingkungan mereka adalah binatang yang sakral sebagai binatang pelindung suku. Sehingga masyarakat Suku Paser yang mempercayai mitos tersebut tidak akan melanggar norma yang sudah terbentuk sejak dahulu kala. Demi keamanan, ketentraman, dan keselamatan seluruh masyarakat Suku Paser yang tinggal di Longkali.

2) Dampak Negatif

Dampak buruk yang pasti terjadi yakni seperti mengalami sakit keras dan tidak dapat disembuhkan oleh siapapun, sampai pada akhirnya meninggal dunia. Sehingga masyarakat makin dibuat sadar akan dampak buruk yang terjadi jika melalaikan mitos tersebut.

e. Dampak Mitos Kelima pada Cerita Rakyat *Kembar Buaya*.

1) Dampak Positif

Selama proses khitan dan acara berlangsung tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan menjalankan ritual tersebut masyarakat Suku Paser percaya bahwa saat proses khitanan akan berlangsung dengan lancar, dan membawa keberkahan bagi seluruh keluarga yang sedang mengadakan acara khitanan.

2) Dampak Negatif

Masyarakat percaya dampak buruk yang akan terjadi ketika tidak melaksanakan ritual tersebut adalah anak yang di khitan akan muntah-muntah, kesurupan serta tak sadarkan diri jika keluarganya tidak memberikan sesaji yang sudah menjadi teradisi sejak dahulu.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, hasil penelitian mengenai fungsi dan dampak mitos pada cerita rakyat *Kembar Buaya* terhadap masyarakat di Longkali Kabupaten Paser. Menghasilkan lima mitos yang dipercaya oleh masyarakat. Berdasarkan kelima mitos tersebut relatif memiliki kesamaan berdasarkan fungsinya. Fungsi pertama, sebagai menyadarkan manusia bahwa ada kekuatan gaib, kedua, berfungsi sebagai memberikan jaminan masa kini, ketiga, sebagai perantara antara manusia dan daya kekuatan alam, keempat, sebagai system proyeksi, kelima, sebagai alat pendidik anak, keenam, sebagai alat pemaksa norma yang harus dipatuhi oleh masyarakat Suku Paser. Sedangkan dampak mitos terhadap masyarakat suku paser terbagi menjadi dua yakni, dampak positif dimana masyarakat mendapatkan keselamatan serta keberkahan dalam setiap mitos-mitos tersebut, sedangkan dampak negatifnya yakni masyarakat akan mengalami segala macam kejadian buruk yang dapat menimpa siapapun dan kapanpun, dan bukan tidak mungkin dapat membahayakan nyawa setiap orang yang melanggar mitos tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astika, Made, Yasa, Nyoman. 2014. *Sastra Lisan. Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Armah, Rosita. 2016. *Mitos dan Cerita Rakyat Ikan Baung Putih*.
- Denandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia. Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Djoko Damono, Supardi. *Refleksi Pengalaman Penelitian Lapangan. Ranah Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. Semarang: Fasindo.
- Endraswara, Suwardi. 2009. *Metode Penelitian Folklor. Konsep Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Haryanto, Sri. 2016. *Kelurahan Long Kali*.
<http://kelurahanlongkali.blogspot.com/p/tugas-pokok-kelurahan-merupakan.html?m=1>
(diunduh pada tanggal 27 Oktober 2019)

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. 2019. *Arti Kata Dampak*.
<https://kbbi.web.id/dampak>
(diunduh pada tanggal 12 November 2019)
- Khadijah, Siti. 2014. *Analisis Cerita Rakyat Paser "Telaga Danum Layong" di Tinjau Dari Mitos*.
- Nurgiantoro, Burhan. 2016. *Sastra Anak. Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Permata Sari, Aulia. 2017. "Analisis Cerita Rakyat Kutai Aji Batara Agung Dewa Sakti ditinjau dari Fungsi Aspek Mitos dalam Masyarakat".
- Peursen, Van C.A. 2018. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Rafiek, M. 2015. *Teori Sastra. Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra. Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohman, Saiful dan Emzir. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sulistiyorini, Dwi dan Fajar Andalas, Eggy. 2017. *Sastra lisan. Kajian Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. Malang, Jawa Timur: Madani.
- Suondo, Tirto. 2003. *Studi Sastra. Beberapa Alternatif*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya.
- Welek, Rene dan Waren, Agustin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Putaka Utama.